

# **RISET TINDAKAN**

Bahan fasilitasi lokakarya penelitian tindakan  
guru-guru SMP Darul Hikam Bandung

Penterjemah: Dharma Kesuma

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2008**

## Pendahuluan

### Batasan Riset Tindakan

Lewin mendefinisikan bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang “menghargai/mempercayai perkembangan kekuatan pemikiran reflektif, diskusi, pengambilan putusan dan tindakan oleh orang biasa yang berpartisipasi dalam riset kolektif atas ‘masalah-masalah pribadi’ yang mereka alami pada umumnya”. Riset tindakan (RT) dapat dideskripsikan sebagai sebuah keluarga dari metodologi riset yang mengupayakan tindakan (atau perubahan) dan riset (atau pemahaman) secara bersamaan. Dalam banyak bentuknya RT dilakukan melalui:

- penggunaan sebuah proses melingkar atau spiral dari tindakan dan refleksi kritis secara bergantian dan
- pada lingkaran-lingkaran yang lebih kemudian, terus-menerus memperhalus metode-metode, data dan interpretasi sesuai dengan perkembangan pemahaman melalui tahap-tahap sebelumnya.

RT dengan demikian merupakan sebuah proses **sementara** yang mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perkembangan pemahaman; RT adalah sebuah proses **berulang** yang mengarah pada suatu pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi.

Dalam banyak bentuknya RT juga partisipatif (karena biasanya perubahan lebih mudah dicapai ketika mereka yang dikenai perubahan bersisat terlibat) dan kualitatif (Dick, Bob.1999. *What is action research?* (Available on line at <http://www.scu.edu.au/schools/gcm/ar/whatisar.html>))

### Karakteristik umum riset tindakan:

- Pendekatan yang sangat ketat, tetapi reflektif atau interpretif terhadap riset empiris.
- Keterlibatan aktif individu-individu yang secara tradisional dikenal sebagai subjek (responden) sebagai partisipan dan kontributor dalam kegiatan riset.
- Integrasi sejumlah hasil praktis terhadap penghidupan aktual para partisipan dalam proyek riset ini.
- Langkah-langkah spiral, masing-masing spiral ini terbentuk dari suatu tipe perencanaan, aksi, dan evaluasi (*planning, action, and evaluation*).

### Sejumlah asumsi dan nilai-nilai yang mendasari riset tindakan:

- Demokratisasi produksi dan penggunaan pengetahuan (pencipta IQRO dan pencipta kompor “SBY” bukan profesor)
- Kejujuran/keadilan dalam pemanfaatan pengetahuan
- Sikap yang ekologis terhadap masyarakat dan alam
- Apresiasi terhadap kapasitas manusia untuk merefleksi, belajar, dan berubah
- Sebuah komitmen terhadap perubahan sosial tanpa kekerasan dengan beragam manifestasinya

### Dua sasaran riset tindakan:

- Tertuju pada penyingkapan atau produksi informasi dan pengetahuan yang akan secara langsung bermanfaat bagi sebuah kelompok orang (melalui riset, pendidikan, dan aksi sosiopolitis).
- Bermaksud *mencerahi* dan *memberdayai* banyak orang dalam kelompok, saling memotivasi untuk mencari dan menggunakan informasi yang terkumpul dalam riset.

## PRINSIP-PRINSIP POKOK RISET TINDAKAN

Riset tindakan (RT), meskipun memanfaatkan banyak strategi pengumpulan-data yang tradisional, memiliki orientasi dan tujuan yang agak berbeda. RT, misalnya, tidak menggunakan pola kerja yang terelaborasi dan kompleks yang berasal secara eksklusif dari perspektif si peneliti; sebaliknya, RT berkolaborasi dengan orang yang akan diteliti itu sendiri. Bahasa dan isi RT juga berbeda dari pendekatan lainnya—khususnya pendekatan-pendekatan yang menggunakan teknik-teknik statistik yang kompleks, canggih, dan sulit dipahami. Bahasa dan isi dari pendekatan RT bersifat mudah untuk dipahami baik oleh peneliti profesional maupun oleh orang biasa.

Rutinitas prosedural RT yang pokok melibatkan empat tahap kegiatan:

- (1) identifikasi pertanyaan riset,
- (2) pengumpulan informasi untuk menjawab pertanyaan,
- (3) analisis dan interpretasi informasi, dan
- (4) berbagi hasil-hasil penelitian dengan para partisipan.

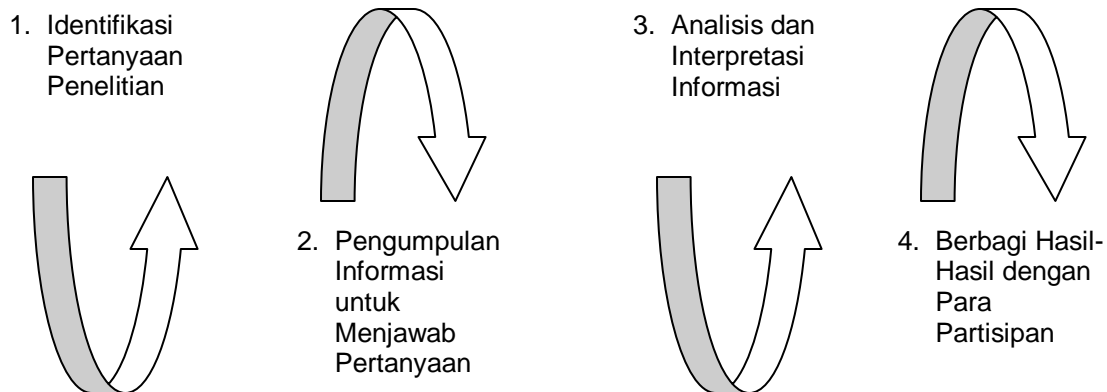
Kemmis dan McTaggart (1988) mendeskripsikan proses RT sebagai sebuah aktivitas spiral:

*plan,  
act,  
observe, and  
reflect.*

Stringer (1999) mengungkapkan spiralnya sebagai berikut:

*look,  
think, and  
act.*

DIAGRAM 1 Proses Spiral Riset Tindakan



Dalam RT, para penyelidik menyadari pengaruh yang akan timbul dari intervensi dan potensi perubahan yang akan terjadi. Karena itu, banyak RT berupaya secara sadar mempelajari sesuatu dalam rangka mengubahnya atau memperbaikinya. Hal ini bisa jadi merupakan sebuah situasi yang disingkap oleh si peneliti atau dijadikan pusat perhatian si peneliti oleh pihak yang berkepentingan atau terlibat.

#### IDENTIFIKASI PERTANYAAN RISET

Tahap pertama proses RT melibatkan peneliti yang membantu orang-orang dalam populasi riset—yang dapat disebut *stakeholders*—untuk mengkaji situasi mereka dan mengenali masalah

mereka. Alternatifnya, si peneliti dapat mengidentifikasi sebuah masalah dan menyajikannya dalam rangka pembentukan perhatian *stakeholders* terhadap masalah tersebut. Sebaiknya isu-isu yang akan dikaji dianggap penting oleh *stakeholder* dan bukan hanya menarik minat si peneliti. Karena itu tugas si peneliti adalah membantu individu-individu dalam kelompok *stakeholder* untuk bergabung merumuskan pertanyaan riset, dan ketika pertanyaan riset tercipta, bantuan selanjutnya adalah merumuskan masalah-masalah yang dapat dijawab melalui riset.

Cara yang bagus untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan yang dapat dijawab adalah melalui curah-pendapat atau barangkali dengan melakukan diskusi kelompok berfokus (DKF, *focus group discussion*). Dalam pertemuan-pertemuan ini, si peneliti dapat mengajukan pertanyaan: “Apa jenis masalah atau isu yang dihadapi?” Dan dengan sedikit penggalan, si peneliti akan dapat menyingkap masalah-masalah yang relevan untuk diteliti.

### **PENGUMPULAN INFORMASI UNTUK MENJAWAB PERTANYAAN**

Informasi apapun yang peneliti kumpulkan secara potensial dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi. Bagaimana pengumpulan data ini dilakukan esensinya merupakan pilihan si peneliti dan utamanya bergantung pada batasan-batasan yang dimiliki oleh *stakeholders* atau sifat masalah dan latar (*setting*)-nya. Dengan demikian sebagaimana dalam suatu pendekatan metodologis yang baku si peneliti dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian. Suatu jenis masalah akan mengarahkan peneliti untuk melakukan interviu dengan pihak-pihak yang relevan. Masalah-masalah lainnya bisa jadi menuntut berbagai tipe data etnografis atau observasi. Studi lainnya bisa jadi tertuju pada data dokumentatif. Biasanya, sejumlah peneliti bisa jadi memilih untuk meng-triangulasi studi mereka dalam rangka memperkuat temuan-temuan mereka dan secara potensial memperkaya analisis akhir dan pemahaman.

### **ANALISIS DAN INTERPRETASI INFORMASI**

Analisis data, dari perspektif RT, melibatkan pengkajian data dalam kaitannya dengan pemecahan potensial pertanyaan atau masalah yang sudah diidentifikasi dalam tahap pertama di atas.

Tugas aktual analisis akan bergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. Keseluruhan tujuannya adalah menciptakan penjelasan deskriptif yang didasarkan atas informasi yang diperoleh oleh berbagai teknologi pengumpulan data. Peneliti harus membantu *stakeholders* dalam merumuskan penjelasan-penjelasan deskriptif tentang masalah-masalah dan isu-isu yang mereka hadapi. Kegiatan ini memiliki kesamaan dengan proses untuk menganalisis dan memahami interviu, etnografi, dan bentuk-bentuk teknik kualitatif lainnya.

### **Prosedur untuk Menggunakan Data Interviu dan Etnografi**

Intervi, *focus group discussion*, dan etnografi dapat juga digunakan dalam kerangka-kerja penelitian tindakan. Karena itu, respon-respon terhadap pertanyaan-pertanyaan (dari interviu) dan pernyataan-pernyataan dari catatan lapangan (etnografi) hendaknya direkam dan ditempatkan dalam kartu-kartu peringkasan (*summary charts*) atau pada lembar-lembar *tally* yang mempertunjukkan konteks tekstual juga ikhtisar atau ringkasan material. Dalam banyak kasus, analisisnya melibatkan penciptaan kategori-kategori atau tema-tema dan karena itu melibatkan pemilahan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dari catatan *fieldwork* menjadi kategori-kategori tersebut. Data terpilah-pilah menjadi unit-unit yang memiliki suatu karakteristik yang lebih luas (tema atau kategori). Setelah menyelesaikan hal ini, maka kegiatan berikutnya adalah menulis sebuah ikhtisar yang mengikhtisarkan esensi dari masing-masing karakteristik kategori luas tersebut. Material ini akan digunakan untuk menciptakan penjelasan deskriptif tentang *stakeholders*.

### **Pertanyaan-pertanyaan Pemandu analisis: Mengapa, Apa, Bagaimana, Dimana, Kapan?**

Terdapat sejumlah pertanyaan yang dapat diajukan untuk memperoleh data melalui sebuah pertemuan dengan para partisipan yang dapat menyediakan sebuah prosedur pemandu untuk analisis material ini. Pertanyaan pertama, *mengapa*, menyediakan sebuah fokus umum untuk peneliti dan *stakeholders*, mengingatkan setiap orang tentang apa tujuan studi yang sesungguhnya. Pertanyaan-pertanyaan berikutnya—*apa, bagaimana, siapa, dimana, dan kapan*—membantu para partisipan untuk mengidentifikasi pengaruh-pengaruh yang berkaitan. Tujuannya bukan untuk menciptakan kategori-kategori atau tema-tema tetapi lebih tertuju pada pemahaman secara lebih baik data dalam konteks latar atau situasinya. Pertanyaan-pertanyaan *apa* dan *bagaimana* membantu menciptakan masalah-masalah dan isu-isu: Apa yang sedang terjadi pada orang-orang yang mengalami kecemasan itu? Bagaimana masalah atau isu tersebut menyusupi kehidupan orang-orang atau kelompok. Pertanyaan-pertanyaan *siapa, dimana, dan kapan* fokus pada aktor-aktor, peristiwa, peristiwa, dan aktivitas-aktivitas khusus yang berkaitan dengan masalah atau isu yang ada. Tujuannya disini untuk partisipan adalah bukan untuk membuat pertimbangan kualitatif tentang unsur-unsur tersebut; tetapi lebih pada untuk menilai data dan memperjelas informasi yang sudah terkumpul. Proses ini lebih dari sekedar memperoleh penjelasan atas informasi yang sudah terkumpul. Hal ini lebih tertuju pada penyediaan sejarah dan konteks yang lebih luas pada materialnya (dengan suatu cara yang sama dengan sebuah wawancara kelompok fokus). Lagipula, proses ini menyediakan sebuah sarana bagi para partisipan untuk merefleksi hal-hal yang sudah mereka diskusikan (yang terekam dalam data) atau yang partisipan lainnya sudah sebutkan.

### **Penjelasan Deskriptif dan Laporan**

Ada dua kepentingan utama dalam pengembangan penjelasan-penjelasan deskriptif dan penyusunan laporan tentang penjelasan ini. Pertama, pentingnya penjelasan yang mencerminkan persepsi-persepsi *stakeholders* dalam studi populasinya. Jika penjelasan-penjelasan menolakserta (*exclude*) porsi-porsi kelompok, analisis yang dihasilkan dapat menyediakan dasar yang tidak memadai untuk tindakan yang berhasil. Penjelasan, maka, perlu diciptakan secara kolaboratif. Kedua, pelibatan hanya sejumlah kecil *stakeholders*, membuat seluruh prosedur kegiatan tidak akan diikuti oleh seluruh *stakeholders*. dengan situasi yang demikian ini, peneliti perlu menciptakan setiap upaya agar orang-orang membaca berbagai penjelasan setiap tahapan (bukan hanya ketika proyek selesai).

### **BERBAGI HASIL DENGAN PARA PARTISIPAN**

Salah satu prinsip operatif riset tindakan adalah penginformasian dan pemberdayaan orang-orang untuk bekerja secara kolektif menciptakan perubahan yang diharapkan. Hal ini memerlukan pertemuan-pertemuan yang formal dan informal dengan peneliti pada setiap tahap proses riset. Stringer (1999, p. 81) menyarankan sejumlah aktivitas yang dapat digunakan dalam rangka maksimalisasi partisipasi oleh banyak partisipan, khususnya ketika para partisipan ini banyak jumlahnya dan beragam karakteritiknya:

- *Focus groups*, dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan atau agenda yang sama mendiskusikan isu-isu khusus.
- *In-group forums*, dilakukan orang-orang atau kelompok *stakeholders* dengan kepentingan tunggal mendiskusikan isu-isu khusus.
- *Informal meeting*, yang tercipta secara spontan dalam rangka merespon keadaan atau isu khusus.
- *Agency, institution, or departmental meetings*, dilakukan para anggota komunitas berkumpul untuk mengeksplorasi kepentingan-kepentingan atau agenda-agenda.

Berg, Bruce L. (2004). *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*. (Fifth edition). Pearson Education, Inc., USA (p. 197-208)